

BAB IV
ANALISIS DAKWAH ISLAM
PADA MASA RAJA PHAYA TU NAKPA

A. Analisis Kondisi Masyarakat Patani Sebelum Masuk Islam

Wilayah di Selatan Thailand yang banyak dihuni umat Islam meliputi Patani, Yala, Nararathiwat, Satun dan sebagian dari Songkhla, secara geografis jumlahnya cukup kecil, tetapi menjadi begitu penting karena beberapa Provinsi Selatan yang berbatasan dengan Malaysia beragama Islam dan memiliki radikalisme tinggi dan bahkan semangat separatisme (memerdekakan diri) dari Thailand.

Patani mempunyai sejarah yang cukup lama, jauh lebih lama dari negari-negari di semenanjung Melayu seperti Malaka, Johor, dan Selangor. Sejarah lama Patani menunjuk kepada Kerajaan Melayu Tua yang mendapat pengaruh Hindu India bernama Langkasuka. Kawasan Timur Langkasuka meliputi daerah Pantai Timur Semenanjung, mulai dari Songgora, Patani, Kelantan sampai Trengganu, termasuk juga kawasan utara negeri Kedah¹.

Menurut catatan sejarah, Langkasuka terletak di daerah Patani sekarang, sebagaimana dikatakan oleh seorang ahli antropologi di *Prince of Songkla*

¹ Mohd Zamberi A. Malek, Patani Dalam Tamadun Melayu, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia, 1994), hlm 10

University di Patani, yang dikuatkan juga oleh sejarawan lain seperti Prof. Zainal Abidin Wahid, Prof Hall dan Prof Wheatly. Tetapi persoalan berubahnya nama Langkasuka menjadi Patani masih belum diketahui dengan pasti karena tidak ada catatan sejarah yang jelas mengenai itu. Mengikuti Hikayat Patani pula, kerajaan Patani berasal dari kerajaan Melayu yang berpusat di pedalaman dan sukar untuk didatangi oleh para pedagang. Raja Patani ketika itu memindahkan pusat kerajaannya ke sebuah perkampungan nelayan yang akhirnya diberi

Letaknya yang strategis dari segi geografis, Patani menjadi tumpuan para pedagang dari Timur maupun Barat, untuk singgah disana sambil beristirahat ataupun berdagang. Patani menjadi pusat perdagangan ketika itu, Menurut ahli antropologi, orang Patani berasal dari suku Jawa-Melayu. Bahwa suku inilah yang pertama kali mendiami tanah Melayu, kemudian berdatangan pedagang Arab dan India ke daerah Patani.

Sebelum datangnya Islam, masyarakat Patani memeluk agama Budha dan Hindu. Keberadaan orang-orang Hindu juga berdasarkan catatan beberapa pengembara yang di ketahui bahwa di Patani ditemukan beberapa orang kaum Brahmin dari India yang tinggal diistana raja yang dikenali dengan nama Bhaga Datta. Bukti ini mengisarkan bahwa agama Brahmana Hindu telah ada sejak tahun 450 M².

² Ismail Awang, *Adat Orang-orang Melayu Yang Bertentangan Dengan Akidah Islam*, (Pustaka Aman Pres, Kedah, 1988) hlm 15.

Setelah bertahun-tahun lamanya orang Siam dan Hindu tinggal dan berbaur, lama kelamaan kekuasaan orang Hindu tergantikan oleh orang-orang Siam. Bertahun-tahun orang-orang Siam berdiam dan memerintah di Tanah Melayu, sinarannya tergantikan masa kerajaan Sriwijaya dari Sumatera datang ke Tanah Melayu dan menaklukan negeri disana. Kerajaan Sriwijaya pada mulanya menaklukan Nakorn Sri Thamarat pada tahun 775 M kemudian mereka mengembangkan wilayah kekuasaannya ke Patani, karena kerajaan Sriwijaya merup

akan kerajaan bercorak Budha maka agama Budha ini disebarkan ke seluruh penjuru Patani, maka orang-orang dari agama Hindu konversi menjadi agama Budha, hal ini dibuktikan dengan di temukanya sebuah berhala Budha di Goa Wad Tham di daerah Yala sekarang.

Dalam buku Ahmad Fatthy Al-Fatani, Langkasuka memasuki masa keemasan pada masa Budha, saat itu kerajaan Sriwijaya bersatu dengan Kerajaan Sailendra di Jawa dan membentuk suatu kuasa yang sangat besar, kerajaan Sailendra di Jawa memilih Patani untuk pusat pemerintahan di Tanah Melayu. Kerajaan ini dijalankan tanpa menggunakan kuasa tentara dan birokrasi tetapi menggunakan kuasa laut dan perniagaan melalui penguasaan pelabuhan-pelabuhan yang penting.

Dengan menyangkut kedatangan Islam di Nusantara, terdapat diskusi dan perdebatan panjang di antara para ahli mengenai tiga masalah pokok: tempat asal kedatangan Islam, para pembawaknya, dan waktu kedatangannya. Berbagai teori dan pembahasa yang berusaha menjawab ketiga masalah data yang dapat mendukung suatu teori tertentu, tetapi juga karena sifat sepihak dari berbagai teori yang ada³.

Dengan teori masuk Islam di Nusantara dan Patani pada khususnya, memang masih diperdebatkan. Ada satu teori yang mendukung tetapi masih kurang data. Islam masuk Patani mulai abad ke-10, Islam masuk ke Patani dan Pahang terlebih dahulu baru Islam ke Malaka, dalam sejarah negeri Kelantan mengataka pada tahun 1150 M. Ada salah seorang dari Patani yang meyebarkan Islam di negeri itu, ini menunjukkan bahwa Islam memasuki Patani terlebih dahulu sebelum berdiri kerajaan Sukhotai 1219 M.

Namun demikian keberadaan masyarakat Islam di wilayah Patani telah ada sekitar abad ke 11 M. hal ini didukung dengan pernyataan Zamberi A. Malek yang menyatakan bahwa meskipun Kesultanan Patani baru berdiri sejak abad ke-15 namun sebagian masyarat Patani telah memeluk agama Islam 300 tahun sebelumnya.

³ Fathy Ahmad al-Fatani, *Pengantar Sejarah Patani*, (Kedah Darul Aman: Pustaka Darussalam, 1994), hlm, 170.

Perkembangan Patani dimulai pada kurun waktu abadke-14 dan 15 sejalan dengan pesatnya bidang perdagangan dan penyebaran agama Islam. Kedudukannya secara geografi cukup strategis dimana Patani berada di pertengahan jalur lalu lintas perdagangan antara negeri Melayu dan negeri Asia Timur dan di antara perairan selat Malaka serta Laut Sulu dengan perairan laut Cina Selatan. Jalur tersebut merupakan jalur perdagangan yang sangat terkenal, merupakan jalur perkapalan antar bangsa yang menghubungkan tanah Arab dan India bahkan dengan benua Cina. Patani dipandang sebagai pusat komersial yang penting untuk melayani pedagang-pedagang Islam Arab, India, Eropa maupun Cina. Disamping itu Patani merupakan kerajaan hilang daerah yang cukup luas dan padat penduduk di semenanjung laut Cina Selatan.

B. Analisis Proses Dakwah Islam Pada Masa Raja Phaya Tu Nakpa

a. Kedatangan Islam di Patani

Kedudukan masyarakat Patani terletak didaerah yang sangat strategis, yang dilalui lintas perdagang timur-barat, menyebabkan kerajaan Patani cepat berkembang dan menjadi kerajaan penting di selatan Siam utara semenanjung Malaka. Pedagang-pedagang Muslim telah mendatangi Patani untuk berdagang dan berdakwah. Kehadiran Islam di Patani dimulai dengan kedatangan Syeikh Said Mubaligh dari Pasai, yang ketika itu berhasil menyembuhkan Raja Patani bernama Phaya Tu Nakpa ketika sedang sakit parah. Phaya Tu Intira (1486-1630 M.) beragama Bhuda dan masuk Islam

berganti nama menjadi Sultan Ismail Syah. Sejak itu agama Islam mempengaruhi budaya dan kehidupan keagamaan rakyat Patani.

Menurut Hikayat Patani, kedatangan para ulama seperti Syekh dan muridnya Abdul al-Mu'min dari Minangkabaw, dan Syeikh Faqih Safi al-din, dari Pasai pada paruh keua abab-16. Mereka semua sangat berperan penting dalam kehidupan beragama di kesultanan Patani. Safi al-din, misalnya mendorong raja untuk mendirikan sebuah masjid Istana dan akhirnya ia diangkat menjadi penasehat Sultan Muzaffar Syah dalam bidang keagamaan. Kemudian pada pertengahan abab ke-17, sejumlah ulama datang ke Patani, seperti Syeikh Abdullah dari Yerusalem Via Terengganu, Haji Abdul ae-Rahman dari Jawa, dan Faqih Abdul al-Manan. Seorang Minang Kabau dari Kedah, dan Syeh Abdul al-Qodir dari Pasai. Mereka melakukan usaha-usaha dalam menyebarkan Islam lebih jauh dari kalangan masyarakat Patani.⁴

Pada awalnya Patani merupakan sebuah kerajaan Melayu Islam yang berdaulat, mempunyai kesultanan dan perlembagaan yang tersendiri. Patani adalah sebahagian dari 'Tanah Melayu'. Namun pada pertengahan abad ke-19 Patani telah menjadi korban penaklukan Kerajaan Siam. Kehadiran Islam di Pattani dimulai dengan kedatangan Syeikh Said, mubalig dari Pasai, yang berhasil menyembuhkan raja Patani bernama Phaya Tu Nakpa yang sedang sakit parah. Phaya Tu Nakpa (1486-1530) beragama Budha kemudian masuk

⁴ Fathy Ahmad al-Fatani, *Pengantar Sejarah Patani*, (Kedah Darul Aman: Pustaka Darussalam, 1994), hlm, 172.

Islam dan bergelar Sultan Ismail Syah. Kesultanan Pattani mengalami kemajuan pesat setelah menjalin hubungan dagang dengan Kesultanan Malaka. Kesultanan Patani kemudian menjadi pusat perdagangan dan pelabuhan, terutama bagi pedagang dari Cina dan India. Kejayaan Pattani berakhir setelah dikalahkan Kerajaan Siam dari Bangkok. Peninggalan sejarah Patani berupa nisan kubur yang disebut Batu Aceh yang melambangkan kedekatan hubungan dengan Samudera Pasai.

Zaman kesultanan Patani, Sultan Muzafar Syah (1530-1594) dikenali sebagai seorang pemerintah yang berminat meluaskan pengetahuan dalam pelbagai bidang pengajian Islam dan banyak memberikan perhatian dalam mendirikan tempat beribadah dimerata tempat. Kedatangan seorang ulama bernama Syeikh Safiyuddin telah meningkatkan lagi penyebaran Islam dan penerapan syariah di bumi Patani. Syeikh Safiyuddin telah dikurniakan gelaran Raja Seri Faqih oleh baginda kerana segala jasanya itu. Zuriat keturunan Syeikh Safiyuddin melahirkan ramai ulama terkenal yang memainkan peranan penting dalam penegakan syariah di Patani.⁵

Mengenai kemunculan Patani yang lain pula terdapat dua versi yang berbeda. Versi pertama menyatakan Patani dibuka oleh Phya Na Tukpa yang kemudiannya memeluk Islam melalui Syeikh Syafiyuddin pada akhir 1400

⁵ Bashah Haji Abdul Halim, *Raja Campa Dan Dinasti Jembel Dalam Patani Besar*, (Kelantan : Pustaka Reka, 1994), hlm 50,

Masehi. Phya Na Tukpa ini kemudian menukar nama baginda kepada Sultan Ismail Syah, mangkat dalam tahun 1530 Masehi. Versi kedua sejarah pembukaan Patani pula menyebut Raja Indera Wangsa yang membuka mengasaskan negeri Patani. Raja Indera Wangsa inilah yang memeluk Islam melalui Syeikh Said dan ditabalkan dengan nama Sultan Muhammad Syah. Menurut kajian lanjut, Raja Indera Wangsa inilah yang berketurunan Raja Sri Wangsa yang melahirkan zuriat sehingga Sultan Ismail Syah, selanjutnya Raja terakhir berketurunan ini, Raja Kuning (1635–1649). Manakala, Syeikh Said pula ialah ulama dari Pasai yang dilantik sebagai Penasihat Sultan Patani dengan gelaran Datuk Seri Raja Fiqih.

Penurut pandangan penulis, Syeikh Said dari Pasai telah mengislamkan Raja Seri Wangsa dan menukarkan nama baginda kepada Sultan Muhammad Syah. Manakala Syeikh Shafiyuddin pula telah datang ke Patani pada semasa pemerintahan Sultan Muzaffar Syah (1530–1564). Ketika itu raja-raja Patani telah pun memeluk Islam, tetapi pengamalannya masih belum meluas. Syeikh Shafiyuddin inilah yang digelar Tok Raja Fiqih.

Raja Indera Wangsa pula melahirkan putera bernama Raja Andiradha Wangsa, dan ditabal pula sebagai Raja Patani setelah kemangkatan baginda. Raja Andiradha Wangsa berkahwin dengan Puteri

Raja Singgora dan melahirkan pula Raja Andiradha Dewa Wangsa. Apabila Raja Andiradha Wangsa mangkat, Raja Andiradha Dewa Wangsa pula ditabal sebagai Raja Patani. Keturunan Raja Seri Wangsa berketurunan

Sri Wijaya ini terus menerus memerintah negeri Patani sehinggalah lahirnya Phya Tu Nakpa atau Sultan Ismail Syeikh serta keturunannya.

Di dalam riwayat lain, dikatakan seorang yang bernama Syeikh Syafiuddin telah mengislamkan Phya Tu Nakpa. Setelah ditabalkan semula oleh Syeikh Syafiuddin, Phya Tu Nakpa telah diberikan gelaran Sultan Ismail Syah Zillullah Fi al-‘Alam, Syeikh Syafiuddin juga diberikan gelaran Datuk Seri Raja Fiqih yang menjadi Penasihat Agama kepada Kerajaan Patani.

Semasa pemerintahan Sultan Ismail Syeikh, baginda telah menugaskan Syeikh Syafiuddin menyeru dakwah Islam seluruh kepada kaum kerabat baginda dan pembesar-pembesar istana. Kemudian Islam tersebar luas dan diterima oleh rakyat Patani dengan hati terbuka. Agama Hindu sudah tidak dipedulikan lagi bahkan tempat ibadat ditinggalkan sehingga habis runtuh binasa dengan sendirinya. Jawatan menteri dan pembesar telah ditukar oleh Syeikh Syafiuddin dengan panggilan orang Datuk dan Orang Kaya. Setelah memeluk Islam, Sultan Ismail Syeikh juga telah memperkukuhkan hubungan dengan Sultan Melaka terakhir, Sultan Mahmud Syeikh (1488–1528).

Penyebaran Islam di Patani melalui beberapa proses sebagai berikut:

1. Melalui Proses Perdagangan

Penyebaran Islam di Patani melalui perdagangan yang dilakukan oleh pedagang-pedagang Islam yang saat itu berkunjung kenegara-

negara yang sudah bekerjasama. Pertamamata para pedagang Islam ini biasanya datang kepemukiman warga yang dekat dengan pelabuhan. Disela-sela waktu senggang para pedagang ini mereka menceritakan perihal ihwal kepada masyarakat sekitar dimana tempat mereka berdagang. Dari waktu kewaktu masyarakat sektar dapat menerima agama Islam dan penganutnya semakin bertambah.meskipun pada saat itu penyebaran Islam belum merata, hanya beberapa daerah saja di Patani. Namun, diterima baiknya Islam ini menambah semangat para penyebar Islam untuk terus memperkenalkan Islam kedaerah-daerah yang belum terjamah.

2. Melalui Proses Struktur Sosial

Penyebaran Islam pada saat itu dimulai dari golongan teratas, seperti para raja dan para manteri-manterinya. Dari sinilah dimulai penyebaran secara bertahap dan bersetuktur, dari mulai raja-raja, para bangsawan, ulama dan sebagainya. Dengan cara seperti ini rakyat-rakyat biasa yang cenderung bekerja sebagai pelayan istana, petani, dan pelayan akan dengan sendirinya akan mengikuti jejak para raja dan bangsawan maupun para ulama. Dari kontak-kontak sosial seperti inilah selanjutnya menyebar kepada yang lainnya, seperti keluarga, kerabat, tetangga, teman dekat, dan yang lainnya sampai batas pulau sekalipun.

Dengan cara seperti inilah penyebar Islam semakin efektif dan bertambah pengikutnya di Asia Tenggara.⁶

3. Melalui Proses Pengajaran

Selain dengan proses berdagang dan melalui struktur sosial masyarakat, para penyebar Islam juga menyebarkan Islam dengan cara pengajian atau pengajaran, yaitu dengan membuka lembaga-lembaga pendidikan keagamaan yang selanjutnya berubah menjadi pesantren atau pondok. Dengan telaten para pendakwah memberi pengajaran yang dimulai dari mengajarkan rukun Islam, rukun Iman, baca tulis Al-quran bahkan samapi mengajarkan hadis-hadis yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat. Pengajaran yang diberikan pada saat itu tidak terlalu muluk-muluk karna disesuaikan dengan alam pemikiran mereka yang masih awam terhadap agama Islam. Tidak jarang juga pada saat itu banyak pengajar yang diperlakukan tidak baik oleh murid-muridnya. Namun, berkat keuletan dan kerja keras para pengajar, secara perlahan-lahan semua materi pengajaran dapat disampaikan dan dipahami, sehingga menimbulkan semangat dalam mengikuti pengajian yang disampaikan oleh para pendakwah. Dengan pesatnya penyebaran Islam ini maka para pendakwah pada saat itu mulai berjuang mendirikan lembaga-lembaga pendidikan dan mulai memproses pengkaderan

⁶ Fathy Ahmad al-Fatani, *Pengantar Sejarah Patani*, (Alor Setar: Pustaka Darussalam, 1994), hlm, 12.

supaya Islam dapat tersebar secara luas dan merata kenegara-negara yang lain.

b. Manfaat Dari Penyebaran Islam di Patani

Dengan datangnya para pedagang Islam yang telah berdakwah dan memberikan pengajaran Islam di bumi Nusantara turut memberikan nuansa baru bagi perkembangan pemahaman atas suatu kepercayaan yang sudah ada di Nusantara ini. Hasil karya para ulama juga memberikan banyak manfaat dan dijadikan sumber pengetahuan kemudian banyak sekali sifat terpuji dari tokoh atau raja Islam dahulu yang dapat diteladani oleh generasi selanjutnya. Menjadikan masyarakat gemar membaca dan mempelajari Al-Quran, hadits, ilmu-ilmu agama, sejarah Islam dan lain-lain. Mampu memanfaatkan peninggalan sejarah, termasuk situs-situs peninggalan para ulama, baik berupa makam, masjid, maupun peninggalan sejarah lainnya kemudian menjadi acuan penyelesaian masalah dalam kehidupan, dan yang terpenting adalah memperoleh pengalaman hidup yang lebih baik.

C. Analisis Keberhasilan Dakwah Islam Pada Masa Raja Phaya Tu Nakpa di Patani

Apabila kerajaan Langkasuka hilang kekuasaan akhir abad ke 14, tempat yang sama muncul kerajaan baru yang dinamakan kerajaan Patani, di percayai pengasas kerajaan Patani ialah Phaya Tu Nakpa yang datang dari kota Mahligai,

apa bila Phaya Tu Nakpa memeluk Islam, namanya ditukar menjadi Sultan Ismail shah, manakala negeri Patani di panggil Patani Darussalam.

Penduduk di Thailand Selatan (Patani) adalah masyarakat minoritas, menurut statistik tahun 1990 penduduk umum di selatan thailand (Patani) berjumlah 6,908,571 orang, manakala penduduk Islam nya 1,807,979 orang. Mengenai pentadbiran negara di bagi kepada 3 bahgian: yaitu bahgian pusat, bahgian kawasan dan bahgian tempatan, ketiga-tiga pentadbiran penting ini dilatik oleh pihak atasan yang berkenaan.⁷

Mengikut sejarah Patani (Hikayat Patani) Syeikh Said meletakkan negeri Patani dengan gelaran 'Patani Darussalam' sebagai menzahirkan keadaan (syiar) Islam di Patani maka beliau telah meminta Sultan Ismail Syeikh mendirikan sebuah masjid yaitu Masjid Kerisek yang ada sekarang (mempunyai ciri reka bentuk seperti masjid-masjid di Asia Barat). Wan Husein Senawi seorang ulama' dan hafiz dari kampong Sena bersama keluarganya serta pengikut-pengikutnya adalah antara yang diarahkan oleh Sultan Muhammad Syeikh berpindah (mengundurkan diri) semasa tentera Siam dari Ligor (1532) menyerang Patani. Beliau memilih sebuah tempat yang dianggap selamat (dalam jajahan Bachok/Pekbun, Naratiwat sekarang) dan membangunkan sebuah penempatan di situ yang terdiri dari pelajar-pelajar agama. Sebagai mengambil pengalaman di Tanah Jawa (semasa di bawah didikan sepupunya Sunan Ampel) Wan Husein

⁷ Mohd Zamberi A. Malek, *Umat Islam Patani, Sejarah dan Politik*, (Pustaka Malaysia: HIZBI, Shah Alam, 1993) hlm, 230.

telah memperkenalkan sistem pengajian cara pondok serupa sebagaimana yang terdapat di sana. Kalau Maulanan Malik Ibrahim (Pepuler Wali Songo) merupakan pencipta pondok (pesantren) yang pertama di Jawa maka di Patani Wan Husein lah orangnya. kemungkinannya setelah Syeikh Said Barsisa atau Tok Pasai yang mengislamkan (Phaya Tu Nakpa) maka Wan Huseinlah yang bertanggung jawab pula mengembangkan pengaruh Islam di Patani.